

PEMBUATAN DATABASE UNTUK PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DESA

Argaditia Mawadati¹, Muhammad Albar Dharmasakti², Afan Tulus Satria³
^{1,2,3}Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, IST AKPRIND Yogyakarta
Email: mawadati@akprind.ac.id, albardharmasakti@gmail.com

ABSTRACT

Karang Taruna Citra Muda Desa Madurejo Yogyakarta has a long-term project which is currently being worked on and implemented, namely the Village Library and the Garbage Bank. For the village library project, the implementation is considering not optimal yet and the management finds it difficult to manage the village library because of the limited members who are willing to voluntarily manage the library. Thus in this community service activity, we teach them how to make a database for the village library so that it can help ease the task of the library management. The method used is counseling as well as practicing to make and operate the database. The results of this counseling carried out by devotees is a village library database which can be updated continuously in the future by the management team. The use of databases in library management can help ease the burden of library managers and can help improve the arrangement of books, which can then indirectly increase interest in visiting and reading interest of the community.

Keywords: *empowerment, youth, database, library, and village*

ABSTRAK

Karang Taruna Citra Muda Desa Madurejo Yogyakarta memiliki program kerja jangka panjang yang saat ini sedang diusahakan dan dilaksanakan, yakni Perpustakaan Desa dan Bank Sampah. Untuk program kerja perpusatakaan desa dalam pelaksanaannya masih dirasa belum maksimal dan pengurus merasa kesulitan dalam mengelola perpustakaan desa karena keterbatasan anggota yang bersedia secara suka rela untuk mengurus perpustakaan. Maka pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan penyuluhan kepada Karang Taruna Citra Muda mengenai pembuatan database untuk perpustakaan desa agar dapat membantu meringankan tugas pengurus perpustakaan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan sekaligus praktek pembuatan dan pengoperasian database perpustakaan. Dari hasil penyuluhan yang dilaksanakan oleh pengabdian, pengelolaan perpustakaan desa memiliki database perpustakaan desa yang kemudian dapat diupdate secara mandiri untuk ke depannya. Penggunaan database dalam pengelolaan perpustakaan dapat membantu meringankan beban pengelola perpustakaan serta dapat membantu memperbaiki penataan buku, dimana secara tidak langsung kemudian dapat meningkatkan minat kunjung dan minat baca masyarakat.

Kata kunci: pemberdayaan, pemuda, database, perpustakaan, dan desa

PENDAHULUAN

Karang taruna merupakan organisasi sosial sebagai wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terutama generasi muda. Karang taruna pada Desa Madurejo bernama Karang Taruna Citra Muda. Dengan anggota berjumlah 48 orang, organisasi ini cukup rutin mengadakan kegiatan positif. Di antara pemuda-pemudi tersebut, ada yang berprofesi sebagai karyawan swasta, pelajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan mahasiswa.

Karang Taruna ‘Citra Muda’ memiliki program kerja jangka panjang yang saat ini sedang diusahakan dan dilaksanakan, yakni Perpustakaan Desa dan Bank Sampah. Untuk program kerja perpustakaan desa saat ini telah berhasil dibangun. Namun pelaksanaannya sendiri masih dirasa belum maksimal. Taufiq Paramita, selaku ketua Karang Taruna ‘Citra Muda’, menuturkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan perpustakaan desa ini adalah suplai (pasokan) buku yang kurang, buku-buku yang ada hanya seadanya sumbangan dari warga sekitar, yang kebanyakan merupakan cetakan lama (lebih dari 10 tahun). Selain itu penataan buku pada rak-rak juga masih berantakan belum berdasarkan kategori buku. Kebersihan dan kerapian penataan juga masih belum terlalu diperhatikan. Keberadaan perpustakaan desa ini dirasa masih belum mampu secara maksimal menarik minat membaca anak-anak maupun masyarakat sekitar. Adapun gambaran kondisi Perpustakaan Desa dapat dilihat pada Gambar 1. Selain itu mereka juga merasa kesulitan dalam mengelola perpustakaan desa karena keterbatasan anggota yang bersedia secara sukarela untuk mengurus perpustakaan. Seperti yang dapat dilihat di Gambar 1 dan Gambar 2, penataan buku pada rak masih belum maksimal dan pencatatan inventaris buku juga belum ada. Padahal keadaan lingkungan fisik yang memadai merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan (Smallwood, 2011). Pencatatan keluar masuknya buku (peminjaman dan pengembalian) masih dicatat secara manual di buku. Hal ini yang menjadi salah satu faktor penyebab petugas perpustakaan mengalami kesulitan dalam melakukan pengecekan jumlah dan keberadaan buku. Ketika ada pengunjung yang hendak mencari buku tertentu petugas harus secara manual mencari-cari dan mengingat letak buku yang dimaksud. Kondisi ini secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap minat kunjung masyarakat sekitar. Padahal tujuan pengadaan perpustakaan ini salah satunya adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Berdasarkan penelitian Bidaria (2018) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi pada perpustakaan desa memberikan pengaruh yang tinggi terhadap minat kunjung masyarakat. Pembuatan database pada perpustakaan dapat menyebabkan proses kegiatan peminjaman dan pengembalian buku dapat tercatat pada sistem komputer secara *up to date* (Mujayana dan Rahmawati, 2018). Oleh karena itu, dosen-dosen Teknik Industri IST AKPRIND mengadakan penyuluhan kepada Karang Taruna ‘Citra Muda’, secara umum, dengan tema “Pemberdayaan Sumber Daya Manusia bagi Pemuda di Dusun Ketandan”. Tema tersebut kemudian dipecah menjadi beberapa materi, diantaranya adalah mengenai penyuluhan pembuatan database untuk pengelolaan Perpustakaan Desa ‘Citra Muda’, untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya.



Gambar 1 Kondisi Perpustakaan Desa ‘Citra Muda’



Gambar 2 Penataan buku Perpustakaan Desa ‘Citra Muda’

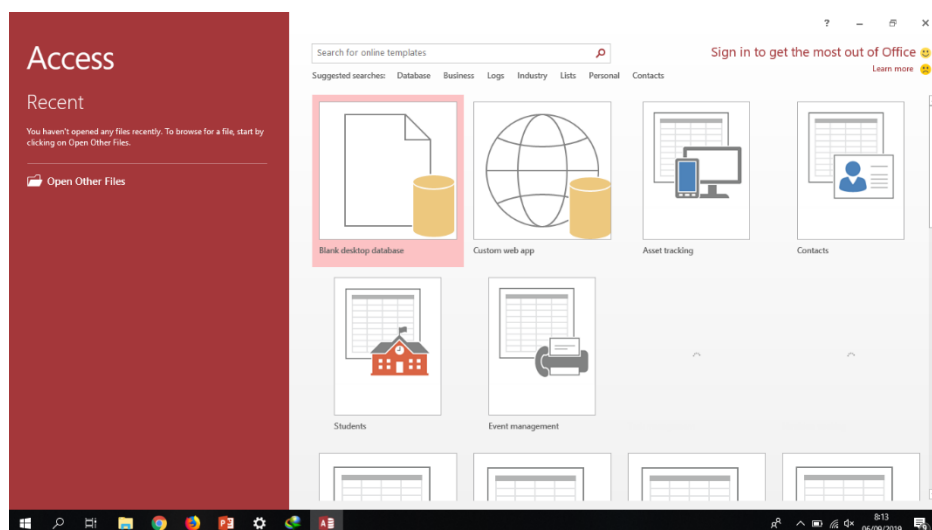
Materi tersebut diharapkan dapat membantu para pengurus Karang Taruna ‘Citra Muda’ Desa Madurejo secara khusus, dalam mengembangkan program kerjanya, dan dapat mengatasi kendala yang dihadapi saat ini.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan masyarakat, meliputi latar belakang pekerjaan, pendidikan, dan kondisi sosial masyarakat sekita Dusun Ketandan. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap anggota Karang Taruna yang diwakili oleh ketua dan sekretaris. Wawancara ini dilakukan guna menghimpun data terkait kondisi masyarakat, potensi yang bisa dikembangkan dan kendala yang selama ini dialami anggota Karang Taruna dalam usaha mereka melaksanakan program kerja yang telah disusun. Dari pemaparan ini maka kemudian dibuatlah rencana pengadaaan penyuluhan dengan tema “Pemberdayaan Sumber Daya Manusia bagi Pemuda di Dusun Ktandan”. Tema tersebut kemudian dipecah menjadi beberapa materi, diantaranya adalah mengenai penyuluhan pembuatan database untuk pengelolaan Perpustakaan Desa ‘Citra Muda’. Penyuluhan pembuatan database perpustakaan ini menggunakan software Access, dengan pertimbangan software ini umumnya sudah ikut terinstall di setiap computer atau laptop dan pengoperasiannya juga termasuk mudah. Sasaran penyuluhan ini adalah anggota Karang Taruna Citra Muda Dusun Ketandan, Desa madurejo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 6 September 2019 di Aula Pertemuan yang sekaligus juga menjadi lokasi perpustakaan. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh lima orang dosen Jurusan Teknik Industri.

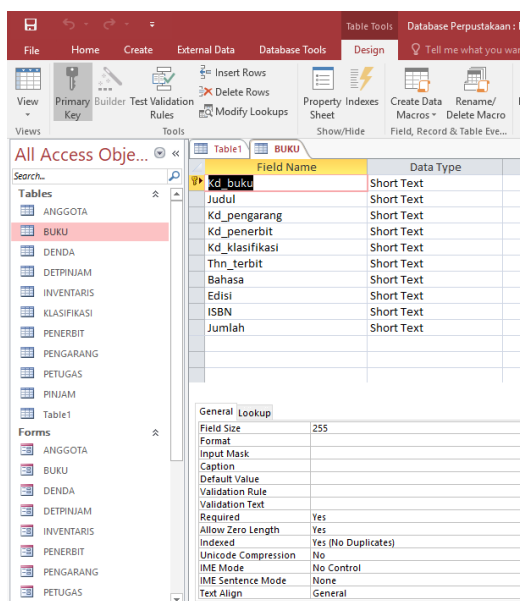
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyuluhan diawali dengan pengenalan mengenai database dan Microsoft Access. Peserta diberi penjelasan mengapa perlu dibuat database dan keuntungan yang akan diperoleh dengan pembuatan database untuk perpustakaan desa yang mereka kelola saat ini. Dengan database pencarian atau penambahan data terkait buku atau keanggotaan akan lebih mudah dan cepat dilakukan (Purnama, 2018). Kemudian dilanjutkan dengan praktek menjalankan Microsoft Access untuk membuat database perpustakaan.



Gambar 3 Tampilan Awal Microsoft Access

Gambar 3 menunjukkan tampilan awal ketika membuka Microsoft Access. Untuk membuat database baru bisa dilakukan dengan memilih menu blank document. Langkah selanjutnya adalah membuat table sebagai wadah untuk menyimpan data, dimana nanti didalamnya terdiri dari field dan record. Field disebut juga dengan kolom, yaitu bagian dari table sebagai tempat menyimpan sebuah item data. Field merupakan representasi suatu atribut dan record yang sejenis sehingga menunjukkan suatu item dari data (Sarwandi, 2017). Misal data sebuah buku akan disimpan dalam satu record yang terdiri dari beberapa kolom atau field. Gambar 4 menunjukkan sebuah table buku yang berisi field id buku, judul buku, kode pengarang dan lain-lain.



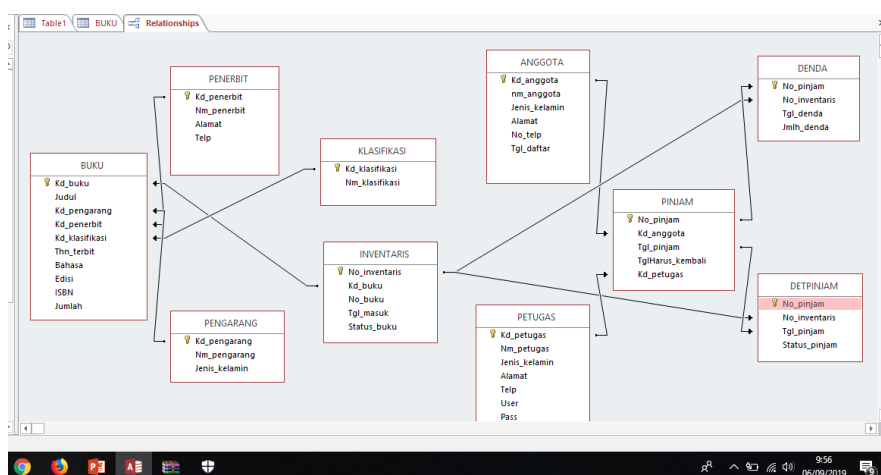
Gambar 4 Tampilan Isi Table Buku

Langkah berikutnya dalam melengkapi database yakni mengisi data yang diperlukan pada masing-masing *table*. Gambar 5 menunjukkan salah satu contoh isian data pada *table* buku. Kemudian, untuk dapat menyambungkan antar *table* agar dapat saling berhubungan satu sama lain perlu dibuat *Entity Relationship Diagram*. *Entity Relationship* merupakan garis-garis yang menentukan hubungan dari suatu atribut dalam sebuah entitas dengan atribut pada entitas lain. Sebagai contoh ketika kita hendak menginput data mengenai peminjaman, tentu kita butuh data mengenai buku yang hendak dipinjam. Ketika kita sudah membuat *entity relationship* kita tidak perlu membuka *table* buku karena otomatis akan muncul juga di *table* pinjam. Gambar 6 menunjukkan *Entity Relationship Diagram* untuk database perpustakaan desa.

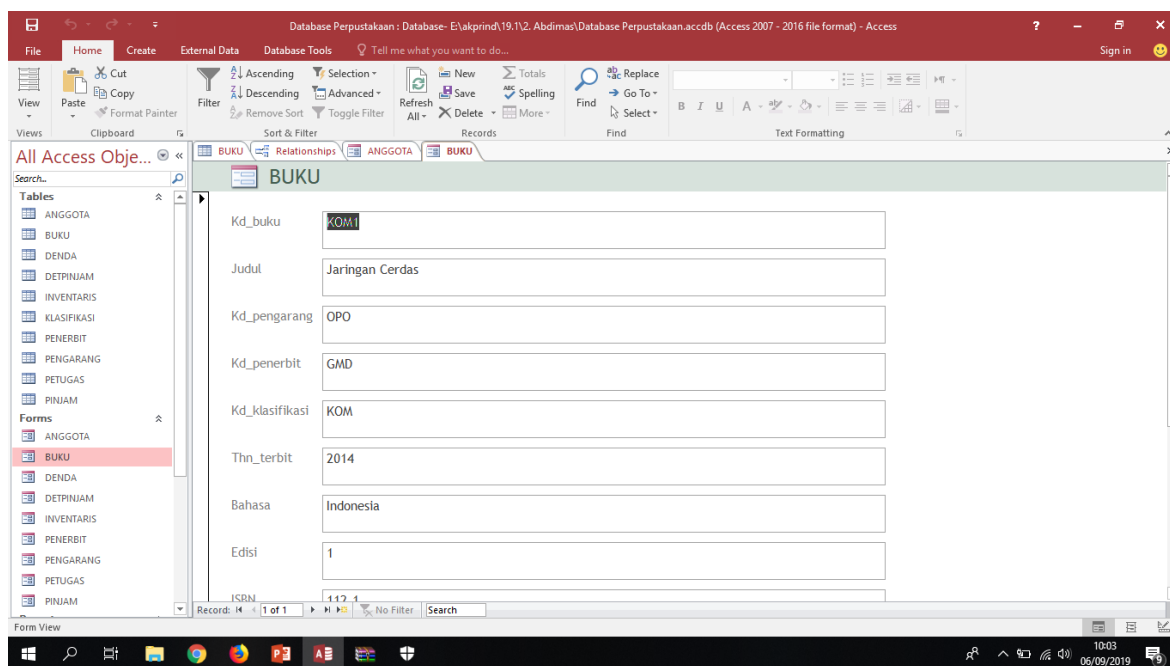
Kd_buku	Judul	Kd_pengar.	Kd_penerbi.	Kd_klasifik.	Thn_terbit	Bahasa	Edisi	ISBN	Jumlah
KOM1	Jaringan Cera OPO		GMD	KOM	2014	Indonesia	1	112.1	2

Gambar 5 Contoh Pengisian Data *Table* Buku

Untuk mempermudah pengoperasian database ini maka langkah terakhir yang harus dilakukan adalah membuat *form*. *Form* merupakan cara penyajian data agar lebih *user friendly* atau lebih mudah dimengerti oleh pengguna. Gambar 7 menunjukkan contoh pembuatan *Form* untuk penginputan data buku.



Gambar 6 *Entity Relationship Diagram*



Gambar 7 Form Input Buku

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan pembuatan database terhadap Karang Taruna Citra Muda yang dilaksanakan oleh pengabdian adalah pengelolaan perpustakaan desa Madurejo telah dijalankan berbasis komputer, dengan data base perpustakaan desa menggunakan Access. Pendataan buku-buku yang sebelumnya membutuhkan banyak waktu dan tenaga kini lebih mudah dan terstruktur menggunakan database. Buku-buku yang ada juga telah dikelompokkan menurut kategori yang sesuai. Saat ini pengelolaan perpustakaan tersebut telah secara mandiri dan telah berjalan dengan baik. Hasilnya, pengurus perpustakaan menjadi lebih mudah dalam mendata dan mencatat inventaris buku-buku, data peminjaman, serta data pengembalian. Minat kunjung masyarakat juga lebih meningkat disbanding sebelumnya karena penataan buku lebih rapi dan teratur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada saudara Taufiq Paramita selaku Ketua Karang Taruna Citra Muda yang telah menjadi mantra dan membantu pelaksanaan PkM ini. Serta kepada Pimpinan Institut dan LPPM IST AKPRIND Yogyakarta atas bantuan dana yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidaria, 2018, Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Minat Kunjung di Perpustakaan Desa Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mujayana, M. dan Rahmawati, E., 2018, Pembuatan dan Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Pada SMK Al-Jauhar dan MA Al-Karomah Ngawi, Jurnal Ilmiah Scroll, Volume 6, No 1.
- Purnama, H., 2018, Panduan Step by Step Microsoft Access: Belajar Cepat Microsoft Access Database, INHOUSETRAINER.
- Sarwandi & Cyber Creative, 2017, Jago Microsoft Access 2016, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Smallwood, C., Library Management Tips That Work, 2011, American Library Association, Chicago.